



PERWUJUDAN KOMPOSISI MUSIK YANG TERINSPIRASI DARI PROSESI ADAT PERNIKAHAN DI KENEGERIAN KOPAH, KUANTAN SINGINGI, RIAU

Jefri Apandi, Asep Saepul Haris
Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Jefri Apandi jefriapandi@gmail.com Institut Seni Indonesia Padang Panjang</p>	<p>Kebudayaan merupakan kumpulan ide dan sistem gagasan yang abstrak, mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, serta berbagai kebiasaan manusia sebagai makhluk sosial. Kabupaten Kuantan Singingi, sebagai daerah Melayu Daratan, memiliki beragam tradisi budaya, termasuk prosesi adat pernikahan Mantarayam dan Pacu Jalur. Prosesi <i>Mantarayam</i>, yang khusus dilaksanakan dalam upacara adat pernikahan, berbeda dari Pacu Jalur yang merupakan hiburan rakyat. Di Kenergian Kopah, prosesi pernikahan terdiri dari berbagai tahapan seperti <i>maikek tando</i>, <i>ampokat</i>, <i>akad nikah</i>, <i>mandoa</i>, <i>maantarayam</i>, dan <i>mambori golar</i>, melibatkan tokoh adat serta unsur musikal khas seperti kesenian <i>Rarak Oguang Duo</i>, <i>Kayat</i>, dan <i>Randai Kuantan</i>. Penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai budaya dalam prosesi pernikahan yang diolah menjadi komposisi musik baru berjudul <i>Mantarayam</i>. Karya ini menggunakan pendekatan re-interpretasi, memadukan fenomena adat ke dalam bentuk komposisi musik Nusantara, yang bertujuan memperkaya khazanah musik tradisional dengan interpretasi baru dari budaya lokal.</p> <p>Keywords: <i>Fenomena, Mantarayam, Komposisi Musik, Reinterpretasi.</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat kemampuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak, dari budi daya manusia yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat, serta kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai makhluk sosial. Kabupaten Kuantan Singingi termasuk kepada daerah Melayu Daratan yang memiliki banyak sekali corak kesenian Tradisi dan ragam kebudayaan seperti fenomena Budaya Prosesi Mantarayam dalam adat pernikahan dan fenomena budaya Pacu Jalur yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Fenomena Budaya Mantarayam sangat bertolak belakang dalam pelaksanaannya dengan Fenomena Budaya pacu Jalur yang dilaksanakan

sebagai hiburan dan memeriahkan pesta Rakyat masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi sedangkan fenomena budaya Mantarayam dalam prosesi adat pernikahan hanya dilaksanakan dalam upacara Adat Pernikahan. Pernikahan menurut Koentjaraningrat (1994:92). "Pernikahan adalah sebagai pengatur tingkah laku manusia selain sebagai pengatur kehidupan sexnya, pernikahan mempunyai berbagai fungsi dalam kehidupan bermasyarakat seperti memenuhi kebutuhan manusia akan teman hidup, memenuhi kebutuhan akan harta dan gengsi, selain itu juga selain itu juga untuk memelihara hubungan dengan kelompok kerabat tertentu.

Melalui pernikahan, status sosial seorang manusia dalam masyarakat tempat dia berada juga akan beralih dari seorang Remaja menjadi seorang Dewasa dan bahkan dapat pengakuan status yang lebih tinggi ditengah masyarakatnya". Pelaksanaan upacara adat pernikahan di Kenegerian Kopah, terdapat beberapa prosesi yaitu maikkek tando, ampokat, akad nikah, mandoa, maantarayam dan mambori golar. Maikkek tando (tunangan) merupakan kegiatan yang dilakukan keluarga calon mempelai pria berkunjung kerumah calon mempelai wanita untuk memberi tanda, berupa cincin sebagai tanda keseriusan calon mempelai pria terhadap calon mempelai wanita untuk melaksanakan tahap selanjutnya yaitu pernikahan. Ampokat merupakan kegiatan pertemuan keluarga kedua calon mempelai untuk menentukan tanggal dilaksanakan resepsi pernikahan. Akad nikah yaitu prosesi ijab Kabul yang biasanya dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA). Mandoa adalah suatu acara dimana kedua mempelai mengundang niniak mamak dan warga setempat untuk do'a syukuran atas telah berlangsungnya akad nikah dari kedua mempelai.

Maantarayam merupakan sebuah prosesi di mana kedua mempelai diarak mengelilingi kampung, memakai baju adat Kenegerian Kopah dan diikuti oleh niniak mamak, induak bako serta keluarga mempelai, pada prosesi mantarayam inilah dimainkan kesenian rarak oguang duo. Mambori golar merupakan sebuah prosesi dimana mempelai laki-laki diberi gelar dengan kesepakatan niniak mamak serta keluarga mempelai. Pelaksanaan upacara adat pernikahan melibatkan petinggi adat dari keluarga kedua mempelai, dalam pelaksanaan acara pernikahan seluruh masyarakat Kenegerian Kopah khususnya akan di undang dan menghadiri undangan dari kedua keluarga mempelai. Peran petinggi adat seperti Pangulu, Datuak, Tungganai sebagai kunci dalam pelaksanaannya. Tanpa kehadiran petinggi adat tersebut acara pernikahan tidak akan berjalan dengan baik, apabila suatu acara pernikahan tidak dihadiri oleh Pangulu, Datuak dan Ninik Mamak maka prosesi Mantarayam tidak bisa dilaksanakan. Prosesi Mantarayam wajib dilaksanakan dan sudah ditetapkan dalam aturan Adat Pernikahan dari jaman dulu sampai sekarang, jika tidak dilaksanakannya prosesi-prosesi Adat Pernikahan oleh calon mempelai biasanya kedua calon mempelai melanggar aturan Adat seperti hamil di luar nikah, menikah satu suku (Aguswan,Wawancara 25 Februari 2024).

Pelaksanaan upacara Pernikahan juga terdapat unsur musikal dalam pelaksanaannya. unsur musikal tersebut diantaranya Kesenian Rarak Oguang Duo, Kayat dan Kesenian Tradisi Randai Kuantan. Kesenian Tradisi Rarak Oguang Duo yang dimainkan oleh Ibu-Ibu (Induak-Induak) pada prosesi Mantarayam sangat berperan penting dalam pelaksanaannya karna sudah menjadi bagian dari prosesi Mantarayam yang sudah turun temurun sejak dulunya sampai

sekarang. Kesenian Rarak Oguang Duo hanya dimainkan pada Upacara Adat seperti upacara Pernikahan pada Prosesi Mantarayam dan acara penyambutan Tamu Kehormatan. Kesenian Tradisi Kayat biasanya dimainkan dalam upacara Adat Pernikahan saat Malam Mamasak yang berfungsi sebagai hiburan dalam mempersiapkan kebutuhan makanan acara pernikahan tersebut. Kesenian Randai Kuantan yang ikut serta hadir disetiap pelaksanaan adat pernikahan, kesenian Randai Kuantan dimainkan pada acara pernikahan di Malam Bajago setelah Keluarga mempelai melaksanakan Prosesi Mantarayam dan menghibur para masyarakat setempat dan keluarga mempelai.(Suparmi, wawancara 12 September 2024 di Teluk Kuantan).

Fenomena Budaya adat pernikahan memiliki nilai-nilai budaya yang terdapat di setiap prosesinya, sehingga timbulah pemikiran serta gagasan yang bersumber dari prosesi adat pernikahan untuk mewujudkan lahirnya Komposisi Musik Nusantara baru dengan menggunakan pendekatan garap Re-interpretasi dalam pelahiran karya, pengembangan materi yang di sesuaikan dengan kebutuhan garap seperti pengembangan unsur-unsur musikal serta pengembangan nilai-nilai yang terkandung di dalam prosesi adat pernikahan. Dalam pelahiran karya komposisi musik pengkarya membagi dalam bentuk dua bagian karya yang memiliki maksud dan capaian yang berbeda, setiap pemilihan materi yang akan dikembangkan kedalam sebuah garapan komposisi musik berupa nilai-nilai dan unsur Musikal yang terdapat pada Fenomena Budaya Prosesi Adat Pernikahan. Pengkarya menggarap sebuah karya komposisi musik baru dan di bagi menjadi dua bagian dalam pelahirannya. Bagian pertama menggambarkan prosesi ampokat (baretong) yang di laksanakan oleh keluarga mempelai sebelum acara pernikahan dilaksanakan dan dihadiri oleh Pangulu, Datuak, Tungganai dari keluarga mempelai.

Capain pengkarya pada bagian ini adalah bagaimana prosesi Ampokat (Baretong) tersebut dalam bentuk karya komposisi musik dengan menggunakan pendekatan garap Re-interpretasi dalam pelahirannya. Pada bagian kedua, pengkarya memfokuskan pada prosesi Mantarayam dalam penyajian bagian kedua pengkarya mengembangkan materi yang bersumber dari Kesenian Rarak Oguang Duo dan Kayat, dalam prosesi Mantarayam ini terdapat nilai-nilai sosial dan budaya. Semangat dan kekompakan dari keluarga mempelai dalam prosesi Mantarayam tersebut pengkarya gambarkan dalam komposisi musik dengan menggunakan teknik garap Re-interpretasi. Kedua bagian karya tersebut digarap menjadi satu kesatuan utuh komposisi yang bersumber dari prosesi adat pernikahan kedalam bentuk komposisi musik nusantara yang berjudul "Mantaram". Karya Mantarayan akan digarap dengan menerapkan satu pendekatan dalam satu kesatuan yang utuh. Pendekatan garap re-interpretasi digunakan sebagai sarana pengkarya menafsirkan fenomena ekstramusikal menjadi bentuk musikal. Dengan demikian, karya Mantarayam memberikan tawaran baru dalam bentuk garapan yang bersumber dari fenomena budaya prosesi adat pernikahan.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data-datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati dan diarahkan pada latar belakang secara utuh (Moleong, 1998:1)

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, baik sumber yang diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber yang mengetahui tentang prosesi *mantarayam*, rekaman video, foto- foto dan data catatan yang diperoleh saat melakukan observasi.

Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu pertimbangan dalam masalah penelitian. Sumber data melalui narasumber, peristiwa, tempat atau lokasi, dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas perilaku, tempat, dan benda, serta rekaman gambar (Sutopo, 2006 : 75). Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam sesuatu secara sistematis untuk tujuan tertentu.

2. Wawancara

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai naraumber dan informan (Sutopo, 2006 : 67). Teknik wawancara diperlukan untuk mengumpulkan informasi dari sumber data

3. Dokumentasi

Merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2009 : 143).

Dalam proses perwujudan karya, pengkarya menggunakan teori kreativitas dari Graham Wallas yang menyatakan bahwa proses penciptaan melibatkan empat tahapan yang dilakukan secara berurutan yaitu: persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Persiapan merupakan suatu proses dimana penulis mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk melakukan proses pembuatan suatu komposisi musik. Proses inkubasi merupakan tahap dimana penulis menginkubasi ide dalam dimensi prasadar. Tahap iluminasi merupakan tahap dimana inspirasi dapat mulai diklarifikasi sebagai suatu ide dalam penciptaan. Terakhir, tahap verifikasi merupakan tahap dimana penulis memilih bahan sebagai media ekspresinya yaitu idiom.

Kesenian tradisi yang sesuai dengan konsep dan memilih instrumen yang akan digunakan. Memilih instrument yang akan digunakan merupakan salah satu penentu dari bentuk dan capaian karya yang akan dibuat. Instrument merupakan media ungkap dari

konsep karya yang dibuat, oleh karena itu pemilihan instrument merupakan hal yang sangat penting. Apabila telah dapat menentukan instrument maka akan dapat menentukan musisi yang akan dipilih sebagai pendukung karya. Pemilihan musisi tentunya juga harus dilakukan secara selektif sesuai dengan instrument yang akan dimainkan.

HASIL

Konsep isi (konten) dan konsep bentuk (teks) menjadi pegangan kuat bagi penggarap untuk melakukan kerja artistik karya ini, menurut Bambang Sunarto, salah satu konsep yang menjadi rumusan dan pijakan seniman dalam mencipta karya seni adalah konsep bentuk dan isi. Pada hakikatnya konsep bentuk adalah konsep atau ide seniman pencipta berkenaan dengan pilihan simbol ungkap bagi karya seni yang hendak dicipta (Bambang Sunarto, 2013: 53).

Berkenaan dengan pernyataan tersebut, *Maiket tando* (tunangan) merupakan kegiatan yang dilakukan keluarga calon mempelai pria berkunjung kerumah calon mempelai wanita untuk memberi tanda, berupa cincin sebagai tanda keseriusan calon mempelai pria terhadap calon mempelai wanita untuk melaksanakan tahap selanjutnya yaitu pernikahan. *Ampokat* merupakan kegiatan pertemuan keluarga kedua calon mempelai untuk menentukan tanggal dilaksanakan resepsi pernikahan. Akad nikah yaitu prosesi ijab Kabul yang biasanya dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA).

Pada peristiwa budaya Mantaram yang erat kaitannya dengan beberapa unsur musikal yang ada pada prosesi budaya mantaram dan ini di dukung beberapa unsur penting yang ada dalam prosesi mantaram. Pengkarya menggarap sebuah karya komposisi musik baru dan di bagi menjadi dua bagian dalam pelahirannya. Bagian pertama menggambarkan prosesi *ampokat* (baretong) yang di laksanakan oleh keluarga mempelai sebelum acara pernikahan dilaksanakan dan dihadiri oleh *Pangulu, Datuak, Tunggani* dari keluarga mempelai. Capain pengkarya pada bagian ini adalah bagaimana prosesi *Ampokat* (Baretong) tersebut dalam bentuk karya komposisi musik dengan menggunakan pendekatan garap Re-interpretasi dalam pelahirannya.

Bagian kedua, pengkarya memfokuskan pada prosesi *Mantarayam* dalam penyajian bagian kedua pengkarya mengembangkan materi yang bersumber dari Kesenian *Rarak Oguang Duo* dan *Kayat*, dalam prosesi *Mantarayam* ini terdapat nilai-nilai sosial dan budaya. Semangat dan kekompakan dari keluarga mempelai dalam prosesi *Mantarayam* tersebut pengkarya gambarkan dalam komposisi musik dengan menggunakan teknik garap Re-interpretasi.

Kedua bagian karya tersebut digarap menjadi satu kesatuan utuh komposisi yang bersumber dari prosesi adat pernikahan kedalam bentuk komposisi musik nusantara yang berjudul "*Mantaram*". Karya *Mantarayan* akan digarap dengan menerapkan satu pendekatan dalam satu kesatuan yang utuh. Pendekatan garap re-interpretasi digunakan sebagai sarana pengkarya menafsirkan fenomena ekstramusikal menjadi bentuk musikal. Dengan demikian, karya *Mantarayam* memberikan tawaran baru dalam bentuk garapan yang bersumber dari fenomena budaya prosesi adat pernikahan.

SIMPULAN

Komposisi musik *Mantarayam* merupakan sebuah karya yang berangkat dari fenomena Budaya Adat Pernikahan di Kenegerian Kopah, Kabupaten Kuantan Singingi, provinsi Riau. Karya komposisi musik yang berangkat dari fenomena budaya prosesi adat pernikahan tidak diterjemahkan secara sederhana ke dalam bahasa musikal, akan tetapi bagaimana pengkarya menyajikan bentuk-bentuk tafsir musikal tersebut atas pencarian nilai dan makna yang terkandung dalam prosesi adat pernikahan itu sendiri. Setelah melakukan penelitian dan melalui beberapa pertimbangan maka pengkarya melahirkan prosesi adat pernikahan kedalam bentuk komposisi musik, unsur musikal serta nilai-nilai yang ada dalam fenomena budaya prosesi adat pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Indra. (2017). "Lareh Nan Bunta". Laporan Karya Seni Program Pascasarjana ISI Padangpanjang. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- H.B. Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Pres.
- Moleong. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV RosdakaryaSoedarsono, RM. 1972. *Djawa dan Bali Dua Pusat Pengembangan Seni Drama*.
- Mulyadi, Seto, Dkk. (2019). *Metode Peneliitian Kualitatif Dan Mixed Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Naim, Mochtar. (1984). Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ritzer, George. (1992). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Saepul Haris, Asep. (2006)."Salaki Ku Rang Sumando Den". Laporan Karya. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Sunarto, Bambang. (2013). "*Konsep isi (konten) dan konsep bentuk (teks)*"
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wanda. (2020). "Nyak Tungga". Laporan Karya Seni Program Pascasarjana ISI Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Waridi. (2008). *Gagasan & Kekarya Tiga Empu Karawitan*. Surakarta: Etno Teater Publisher.